



P U T U S A N

Nomor 102/Pdt.G/2020/PA.Ek

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Enrekang yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Talak antara:

PEMOHON, umur 39 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan Petani, tempat kediaman di Dusun Buntu Dea, Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, sebagai Pemohon;

melawan

TERMOHON, umur 20 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SLTP, pekerjaan Ibu rumah tangga, tempat kediaman di Dusun Buntu Dea, Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, sebagai Termohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon;

Telah memeriksa alat-alat bukti Pemohon;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 20 Maret 2020 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Enrekang pada hari itu juga dengan register perkara Nomor 102/Pdt.G/2020/PA.Ek, mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri sah yang telah melangsungkan perkawinan pada hari Rabu, 28 Oktober 2015, sebagaimana Kutipan Akta Nikah, Nomor : 01158/012/X/2015 yang

Hal. 1 dari 11 Hal. Putusan No.102/Pdt.G/2020/PA.Ek



dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang tanggal 28 Oktober 2015;

2. Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal bersama di rumah orang tua Pemohon kurang lebih 2 bulan namun belum pernah melakukan hubungan layaknya suami istri;
3. Bahwa sejak awal hubungan rumah tangga antara Pemohon dan Termohon rukun dan harmonis sebagaimana layaknya hubungan suami dan istri namun sejak akhir tahun 2016 antara Pemohon dan Termohon sering pisah tempat tinggal yang disebabkan antara lain:
 - a. Bahwa pernikahan Pemohon dan Termohon terjadi hanya karena kemauan keluarga Pemohon dan Termohon (dijodohkan);
 - b. Bahwa sejak tinggal bersama antara Pemohon dan Termohon tidak pernah melakukan hubungan suami istri karena Termohon tidak mau melayani Pemohon tanpa ada alasan;
 - c. Bahwa Termohon pergi meninggalkan Pemohon tanpa seijin dan sepengetahuan Pemohon;
 - d. Bahwa keluarga Pemohon dan Termohon telah berusaha mendamaikan dan memperbaiki hubungan antara Pemohon dan Termohon namun tidak pernah berhasil;
4. Bahwa sejak berpisah antara Pemohon dan Termohon tidak pernah tinggal bersama lagi yang hingga sekarang telah berlangsung selama 3 tahun lebih dan semenjak kejadian tersebut sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin antara Pemohon dan Termohon;
5. Bahwa sejak berpisah sudah tidak ada lagi komunikasi antara Pemohon dan Termohon;
6. Bahwa atas sikap Termohon tersebut Pemohon merasa tidak sanggup lagi untuk hidup bersama dengan Termohon, dan ingin mengakhirinya dengan jalan perceraian;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Pemohon mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Enrekang cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut :

Hal. 2 dari 11 Hal. Putusan No.102/Pdt.G/2020/PA.Ek



Primer :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberi izin kepada Pemohon (Pudding bin Hari) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (Liska binti Layang) di depan sidang Pengadilan Agama Enrekang;
3. Membebankan biaya perkara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;

Subsider :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Termohon tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata ketidakhadirannya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Termohon;

Bahwa upaya perdamaian dan mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan;

Bahwa selanjutnya pemeriksaan perkara dilakukan dalam sidang tertutup untuk umum dengan terlebih dahulu dibacakan surat permohonan Pemohon yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa oleh karena Termohon atau kuasanya yang sah tidak pernah hadir di persidangan, maka jawaban Termohon atas permohonan Pemohon tidak dapat didengarkan;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon mengajukan alat bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut :

1. Bukti Surat.

Fotokopi Kutipan Akta Nikah nomor: 01158/012/X/2015 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang tanggal 28 Oktober 2015 bermeterai cukup, telah dicap pos dan telah

Hal. 3 dari 11 Hal. Putusan No.102/Pdt.G/2020/PA.Ek



dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, lalu diberi kode P. Diberi tanggal dan paraf Ketua Majelis;

2. Bukti Saksi.

Saksi 1, **Sabarno bin Wagimin**, umur 32 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Dusun Buntu Dea, Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, di bawah sumpah, memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- o Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon;
- o Bahwa Pemohon bernama Pudding dan Termohon bernama Liska;
- o Bahwa Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami-isteri;
- o Bahwa setelah menikah, Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah orang tua Pemohon selama 2 bulan;
- o Bahwa Pemohon dan Termohon belum pernah melakukan hubungan layaknya suami istri;
- o Bahwa semula rumah tangga Pemohon dan Termohon sering pisah tempat tinggal;
- o Bahwa penyebab perpisahan Pemohon dan Termohon karena pernikahan Pemohon dan Termohon terjadi hanya karena kemauan keluarga Pemohon dan Termohon (dijodohkan), sejak tinggal bersama antara Pemohon dan Termohon tidak pernah melakukan hubungan suami istri karena Termohon tidak mau melayani Pemohon tanpa ada alasan, Termohon pergi meninggalkan Pemohon tanpa seijin dan sepengetahuan Pemohon;
- o Bahwa sekarang Pemohon dan Termohon telah pisah tempat tinggal kurang lebih 3 tahun;
- o Bahwa Termohon yang meninggalkan tempat kediaman bersama;
- o Bahwa sudah ada usaha dari pihak Keluarga untuk merukunkan Pemohon dengan Termohon, tetapi tidak berhasil;

Saksi 2, **Rahim bin Roba**, umur 33 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Dusun Buntu Dea, Desa Latimojong, Kecamatan Buntu

Hal. 4 dari 11 Hal. Putusan No.102/Pdt.G/2020/PA.Ek



Batu, Kabupaten Enrekang, di bawah sumpah, memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon;
- Bahwa Pemohon bernama Pudding dan Termohon bernama Liska;
- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami-isteri;
- Bahwa setelah menikah, Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah orang tua Pemohon selama 2 bulan;
- Bahwa Pemohon dan Termohon belum pernah melakukan hubungan layaknya suami istri;
- Bahwa semula rumah tangga Pemohon dan Termohon sering pisah tempat tinggal;
- Bahwa penyebab perpisahan Pemohon dan Termohon karena pernikahan Pemohon dan Termohon terjadi hanya karena kemauan keluarga Pemohon dan Termohon (dijodohkan), sejak tinggal bersama antara Pemohon dan Termohon tidak pernah melakukan hubungan suami istri karena Termohon tidak mau melayani Pemohon tanpa ada alasan, Termohon pergi meninggalkan Pemohon tanpa seijin dan sepengetahuan Pemohon;
- Bahwa sekarang Pemohon dan Termohon telah pisah tempat tinggal kurang lebih 3 tahun;
- Bahwa Termohon yang meninggalkan tempat kediaman bersama;
- Bahwa sudah ada usaha dari pihak Keluarga untuk merukunkan Pemohon dengan Termohon, tetapi tidak berhasil;

Bahwa atas keterangan para saksi tersebut, Pemohon menyatakan menerima dan membenarkan, sedangkan Termohon tidak dapat didengarkan tanggapannya;

Bahwa selanjutnya Pemohon menyatakan tidak akan mengajukan apapun lagi dan mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi putusan ini;

Hal. 5 dari 11 Hal. Putusan No.102/Pdt.G/2020/PA.Ek



PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa selama persidangan hanya Pemohon yang selalu hadir sedangkan Termohon tidak pernah hadir, maka upaya mediasi sebagaimana ketentuan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata tidak hadirnya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka Termohon harus dinyatakan tidak hadir, dan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya Termohon;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon telah dinyatakan tidak hadir, dan permohonan Pemohon mempunyai alasan serta tidak bertentangan dengan hukum, maka berdasarkan ketentuan Pasal 149 Ayat (1) R.Bg., permohonan Pemohon dapat diperiksa dan diputus secara verstek;

Menimbang, bahwa alasan pokok Pemohon mengajukan permohonan cerai adalah bahwa pernikahan Pemohon dan Termohon terjadi hanya karena kemauan keluarga Pemohon dan Termohon (dijodohkan), sejak tinggal bersama antara Pemohon dan Termohon tidak pernah melakukan hubungan suami istri karena Termohon tidak mau melayani Pemohon tanpa ada alasan, Termohon pergi meninggalkan Pemohon tanpa seijin dan sepengetahuan Pemohon, keluarga Pemohon dan Termohon telah berusaha mendamaikan dan memperbaiki hubungan antara Pemohon dan Termohon namun tidak pernah berhasil, sehingga telah terjadi pisah tempat tinggal selam kurang lebih 3 tahun sampai sekarang, dan selama pisah antara Pemohon dan Termohon sudah tidak ada komunikasi apalagi menjalankan kewajiban sebagaimana layaknya suami-istri;

Menimbang, bahwa meskipun Termohon dianggap mengakui atau setidak-tidaknya tidak membantah dalil-dalil permohonan Pemohon karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan, namun karena perkara ini

Hal. 6 dari 11 Hal. Putusan No.102/Pdt.G/2020/PA.Ek



perkara perceraian, maka Pemohon tetap diwajibkan untuk membuktikan alasan-alasan perceraian dengan mengajukan alat-alat bukti yang cukup;

Menimbang, bahwa Pemohon telah mengajukan bukti P berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Pejabat yang berwenang sebagai akta autentik, bermeterai cukup, telah dicap pos (nazegelen) dan sesuai dengan aslinya, maka alat bukti tersebut telah memenuhi syarat formil, isi bukti tersebut menerangkan bahwa Pemohon telah menikah dengan Termohon pada tanggal 28 Oktober 2015, relevan dengan dalil yang hendak dibuktikan oleh Pemohon, maka bukti P sebagai akta otentik mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P tersebut harus dinyatakan terbukti bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami istri sah, menikah pada tanggal 28 Oktober 2015, hal tersebut sesuai ketentuan pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa Pemohon juga telah mengajukan 2 orang saksi, keduanya telah memberikan keterangan sebagaimana telah diuraikan dalam duduk perkara;

Menimbang, bahwa kedua saksi tersebut adalah orang dewasa yang memberikan keterangan secara terpisah di bawah sumpah di muka sidang, keterangan kedua saksi secara materil saling bersesuaian satu sama lain dan relevan dengan dalil-dalil yang hendak dibuktikan oleh Pemohon serta tidak ada halangan diterimanya kesaksian para saksi tersebut, maka kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sehingga keterangan kedua saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian yang dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon, bukti tertulis dan keterangan para saksi, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta hukum yang disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami istri sah;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon tidak pernah melakukan hubungan suami istri;

Hal. 7 dari 11 Hal. Putusan No.102/Pdt.G/2020/PA.Ek



- Bahwa sekarang Pemohon dan Termohon tidak hidup bersama lagi disebabkan karena awalnya pernikahan Pemohon dan Termohon terjadi hanya karena kemauan keluarga Pemohon dan Termohon (dijodohkan), sejak tinggal bersama antara Pemohon dan Termohon tidak pernah melakukan hubungan suami istri karena Termohon tidak mau melayani Pemohon tanpa ada alasan, Termohon pergi meninggalkan Pemohon tanpa seijin dan sepengetahuan Pemohon, keluarga Pemohon dan Termohon telah berusaha mendamaikan dan memperbaiki hubungan antara Pemohon dan Termohon namun tidak pernah berhasil;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal kurang lebih 3 tahun;
- Bahwa Pemohon telah berketetapan hati untuk bercerai dengan Termohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa antara Pemohon dan Termohon telah terjadi keretakan ikatan batin sebagai suami istri, akibat perselisihan hingga terjadi pisah tempat tinggal yang sudah berlangsung sekitar 3 tahun, dan tidak ada harapan untuk kembali rukun karena keduanya sudah tidak saling mempedulikan bahkan Pemohon telah berketetapan hati untuk bercerai dengan Termohon, yang tentunya rumah tangga seperti itu sudah tidak dapat diharapkan untuk merealisasi tujuan perkawinan yaitu membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal, sesuai maksud Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dan terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, sesuai maksud Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, bahkan dalam rumah tangga seperti itu, suami dan istri sudah tidak dapat menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, yang mana untuk itulah rumah tangga diadakan;

Menimbang, bahwa suatu ikatan pernikahan adalah dimaksudkan untuk memberikan kemaslahatan bagi suami maupun istri, tetapi dengan melihat kondisi rumah tangga Pemohon dengan Termohon sebagaimana tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga seperti itu

Hal. 8 dari 11 Hal. Putusan No.102/Pdt.G/2020/PA.Ek



bukan saja tidak lagi mendatangkan kemaslahatan, tapi justru hanya akan memberikan penderitaan batin baik bagi Pemohon maupun Termohon, karena itu perceraian dapat menjadi jalan keluar dari kemelut rumah tangga tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas tanpa mempersoalkan siapa yang benar dan siapa yang salah, maka alasan-alasan perceraian dalam perkara ini dianggap telah memenuhi ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, atau setidaknya permohonan Pemohon untuk bercerai dengan Termohon telah memiliki cukup alasan, maka permohonan Pemohon patut dikabulkan dengan memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini;

M E N G A D I L I

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon secara verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (PEMOHON) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (TERMOHON) di depan sidang Pengadilan Agama Enrekang;
4. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 716.000,00 (tujuh ratus enam belas ribu rupiah).

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Enrekang pada hari Selasa tanggal 02 Juni 2020 Masehi bertepatan

Hal. 9 dari 11 Hal. Putusan No.102/Pdt.G/2020/PA.Ek



dengan tanggal 10 Syawal 1441 Hijriah oleh Slamet, S. Ag., S.H., M.H. sebagai Ketua Majelis, Naharuddin, S. Ag., M.H. dan Yusuf Bahrudin, S.H.I, masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh Hj. Suharni Saleta, S.H. sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon.

Hakim Anggota
TTD

Ketua Majelis,
TTD

Naharuddin, S. Ag., M.H.
TTD

Slamet, S. Ag., S.H., M.H.

Yusuf Bahrudin, S.H.I

Panitera Pengganti,
TTD

Hj. Suharni Saleta, S.H.

Perincian Biaya Perkara :

1.	Biaya Pendaftaran	Rp	30.000,00
2.	Biaya Proses	Rp	50.000,00
3.	Biaya Panggilan	Rp	600.000,00
4.	PNBP Panggilan	Rp	20.000,00
5.	Redaksi	Rp	10.000,00
6.	Meterai	Rp	6.000,00
J u m l a h		Rp	716.000,00

(tujuh ratus enam belas ribu rupiah).

Untuk Salinan
Panitera Pengadilan Agama Enrekang

Hal. 10 dari 11 Hal. Putusan No.102/Pdt.G/2020/PA.Ek



H. Abdullah, S.H., M.H.

Hal. 11 dari 11 Hal. Putusan No.102/Pdt.G/2020/PA.Ek

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)